

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN SABTU PAHING DI DESA
KARANGNANGKA MREBET PURBALINGGA**



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Purwokerto
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Oleh:
IAIN PURWOKERTO
SOFIATUL ISLAMYH
NIM 1617402173

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PURWOKERTO
2020**

**PELAKSANAAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT
MELALUI KEGIATAN SABTU PAHING DI DESA KARANGNANGKA
MREBET PURBALINGGA**

SOFIATUL ISLAMYYH

Program Studi S-1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto

ABSTRAK

Pendidikan agama Islam merupakan pendidikan yang mendasar untuk semua kalangan. Pendidikan agama Islam bisa dikategorikan dalam bentuk pendidikan formal, informal, dan nonformal. Salah satu bentuk pendidikan agama Islam nonformal yaitu kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga. Pengajian sabtu pahing ini menjadi salah satu kegiatan pendidikan agama Islam nonformal yang mendapat antusias baik dari masyarakat. Namun saat pelaksanaannya masih banyak masyarakat yang kurang memperhatikan inti dari pengajian itu sendiri.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dari aspek metode dan materi. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Lokasi penelitian berada di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dengan subjek penelitian kiai Khaerun sebagai pemateri dan jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan hasil pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing dari aspek metode dan materi. Dari beberapa metode pendidikan agama Islam serta metode pengajian yaitu terlihat adanya perubahan yang dirasakan oleh jamaah dalam kaitannya penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan hafalan *asmā'ul husna* oleh masyarakat sebagai salah satu wujud dari penerapan materi akidah yang diajarkan dengan adanya pembiasaan *asmā'ul husna* saat pengajian. Materi fiqih sebagai materi utama yang disampaikan dengan menggunakan metode ceramah, demonstrasi dan tanya jawab menunjukkan semakin banyak masyarakat yang melakukan salat berjamaah di masjid. Dengan adanya penggunaan metode kisah, teladan, *al-Mau'izatil hasanah* jamaah semakin memiliki akhlak yang baik yaitu lebih bisa menahan amarah dengan mengucapkan *istighfār*. Semua perubahan tidak lepas dari penggunaan metode pengajian hikmah sehingga apa yang disampaikan bisa diterima oleh jamaah.

Kata Kunci : Kegiatan Pengajian, Masyarakat, Pendidikan Agama Islam.

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
MOTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual	4
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat penelitian	7
E. Kajian Pustaka	8
F. Sistemastika Pembahasan	10
BAB II PENDIDIKAN AGAMA ISLAM BAGI MASYARAKAT	
MELALUI KEGIATAN PENGAJIAN	
A. Pendidikan Agama Islam	12
1. Pengertian Pendidikan Agama Islam	12
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	16
3. Sumber Ajaran Agama Islam.....	18
4. Materi Pendidikan Agama Islam	21
5. Metode Pendidikan Agama Islam.....	27
B. Masyarakat	34
1. Pengertian Masyarakat.....	34
2. Ciri-ciri Masyarakat.....	36

C. Kegiatan Pengajian	37
1. Pengertian Kegiatan Pengajian	37
2. Tujuan Kegiatan Pengajian.....	39
3. Subjek Pengajian	39
4. Objek Pengajian.....	40
5. Materi Pengajian.....	40
6. Metode Pengajian	41
7. Media Pengajian	42
8. Tempat Pengajian	42
8. Biografi Ustaz Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing	43
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	44
B. Tempat dan Waktu Penelitian	44
C. Subjek dan Objek Penelitian	45
D. Teknik Pengumpulan Data.....	46
E. Teknik Analisis Data.....	48
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Penyajian Data	50
1. Gambaran Umum Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga	50
2. Deskripsi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga.....	56
B. Analisis Data	75
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	87
B. Saran.....	88
C. Kata Penutup	89
DAFTAR PUSTAKA	91
DAFTAR LAMPIRAN	95
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek. Pendidikan agama sangat dibutuhkan untuk bisa mencapai tujuan pendidikan yang lebih efektif. Pendidikan formal pendidikan agama Islam memiliki kekuatan hukum dalam UU RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab V Pasal 12 Ayat 1 bahwa setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama¹.

Pengertian pendidikan yang secara Islam menyangkut tiga istilah yaitu *tarbiyyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*². Dengan adanya ketiga istilah ini memiliki arti mendalam yang berhubungan dengan manusia dan masyarakat serta lingkungan dalam hubungannya dengan Tuhan yang saling keterkaitan. Dari hal ini maka pendidikan agama Islam tidak hanya bisa dilaksanakan di sekolah saja atau pendidikan formal tetapi pendidikan agama Islam menyangkut dengan ruang lingkup pendidikan informal, formal, dan nonformal.

Pendidikan informal bisa berlangsung di keluarga, masyarakat dan lingkungan sekitar untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan agar bisa bersikap mandiri. Pendidikan formal adalah pendidikan yang mempunyai tujuan terstruktur di setiap jenjang pendidikannya. Pendidikan nonformal adalah pendidikan di luar pendidikan formal yang dilaksanakan secara

¹Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 10.

²Moh.Haitami Salim dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan...*, hlm. 19.

terstruktur dan berjenjang dengan tingkat kompetensi yang disetarakan dengan pendidikan formal³.

Pendidikan agama Islam dalam kaitannya pendidikan formal adalah pendidikan agama Islam dalam jenjang sekolah dasar, sekolah menengah, dan perguruan tinggi. Dalam pendidikan nonformal salah satu bentuknya adalah pendidikan di pesantren. Sedangkan pendidikan informal adalah pendidikan yang setiap hari tanpa batasan waktu bisa diterima oleh setiap individu baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Pendidikan informal lebih memberikan pengaruh yang besar terhadap kepribadian seseorang. Semakin banyak seseorang menerima pemahaman pendidikan agama Islam melalui pendidikan informal semakin baik akhlak dan kepribadiannya.

Pada masa sekarang ini sudah banyak masyarakat yang sadar mengenai pendidikan agama Islam yang semakin hari harus dipelajari, dipahami, dan diamalkan dalam kehidupan. Namun dalam pelaksanaannya masyarakat masih membutuhkan sarana atau media yang mudah dan murah. Sarana yang biasa digunakan oleh masyarakat untuk bisa menambah penguatan pemahaman terhadap agama dengan melalui kegiatan keagamaan yang berlangsung di masyarakat atau sebagai wujud dari pendidikan informal.

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan diartikan sebagai aktivitas, usaha dan pekerjaan. Keagamaan berarti sesuatu yang berhubungan dengan agama, dalam hal ini berarti agama Islam. Jadi kegiatan keagamaan biasa diartikan sebagai aktivitas yang biasa dilakukan oleh sekelompok orang yang berhubungan dengan agama yang dianutnya, dalam hal ini agama Islam.

Salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang biasa dilakukan adalah pengajian. Pengajian menjadi salah satu bentuk dari pendidikan agama Islam informal dalam masyarakat. Makna dari pengajian sendiri adalah hadir dalam belajar ilmu agama bersama seorang alim yang merupakan bentuk ibadah dan wajib bagi setiap muslim. Dalam istilah umum belajar tentang Islam dikenal

³Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, hlm. 10.

dengan pendidikan agama Islam. Menurut Omar Mohammad al-Toumy al-Syaebany dalam bukunya bahwa pendidikan Islam diartikan sebagai usaha mengubah tingkah laku dalam kehidupan, baik individu atau bermasyarakat serta berinteraksi dengan alam sekitar melalui proses kependidikan berlandaskan nilai Islam⁴. Pengajian bisa dilakukan dimana saja dan kapan saja. Seperti yang dilakukan oleh masyarakat Karangnangka yang melakukan pengajian di setiap malam sabtu pahing yang bertempat di masjid At-Taqwa. Kegiatan ini menjadi salah satu sarana bagi masyarakat untuk melaksanakan pendidikan informal pendidikan agama Islam.

Sebelum memutuskan untuk melakukan penelitian di kegiatan pengajian sabtu pahing yang dilaksanakan di desa Karangnangka, peneliti sudah melakukan observasi di desa Mangunegara dalam Kegiatan Pengajian ahad rutin. Dalam pelaksanaannya jamaah khusus untuk Ibu-ibu, bukan untuk masyarakat umum. Materi pengajian yang disampaikanpun random, meskipun semua materi agama Islam bisa dijadikan sebagai pendidikan agama Islam. Di desa Mangunegara, pengajian yang dilakukan juga sudah dianggap biasa dengan pemateri dari kalangan agama dari desa itu juga, maka dari itu peneliti lebih memilih melakukan penelitian di desa Karangnangka yaitu kegiatan pengajian sabtu pahing.

Dari beberapa hal tersebut peneliti lebih condong untuk melakukan penelitian di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga yaitu dalam kegiatan pengajian sabtu pahing. Kegiatan pengajian sabtu pahing ini memiliki daya tarik sendiri bagi masyarakat untuk menghadirinya. Terlihat di kegiatan pengajian yang lain, masyarakat yang datang lebih sedikit. Alasan masyarakat yang lebih antusias mengikuti pengajian di sabtu pahing ini karena materi yang dijelaskan oleh pak ustaz lebih runtut pembahasannya dan menarik. Selain itu adanya sajian makanan yang lebih banyak dan beragam di kegiatan sabtu pahing ini yang juga menjadi salah satu daya tarik sendiri bagi masyarakat.

⁴ Omar Muhammad bin Ahmad Al-Anshari al-Syaebany, *Falsafah Pendidikan Islam*, terj Hasan Langgulung, (Jakarta: Bulan Bintang, 1979), hlm. 39.

Namun ada hal yang sangat disayangkan, meskipun jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing ini lebih banyak dan mereka mengaku pembahasannya menarik dan runtut, masih banyak jamaah yang kurang memperhatikan saat ustaz sedang memberikan penjelasan. Banyak suara-suara yang keluar dari jamaah selain mengenai materi yang sedang dibahas.

Untuk materi yang menjadi tujuan utamanya adalah penjelasan mengenai fiqh ibadah yang bersumber dari kitab *safināh*. Dalam pembelajarannya jika pada rutinan sabtu pahing biasa tetap runtut sesuai dengan urutan yang ada dalam kitab *safināh*, tetapi jika sabtu pahingnya bertepatan dengan hari besar Islam maka yang akan diajarkan materinya sehubungan dengan hari besar tersebut.

Sebelum adanya kegiatan sabtu pahing ini masyarakat termasuk dalam kategori masih awam terhadap pendidikan agama Islam, mereka hanya mendapat pendidikan agama Islam di sekolah saja. Kiai atau ulama di lingkungan tempat tinggal tidak ada. Imam masjid masih belum bisa mendalami pendidikan agama Islam yang benar kepada masyarakat.

Dengan adanya kegiatan pengajian sabtu pahing diharapkan bisa memberi pendidikan agama Islam bagi masyarakat. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga”

B. Definisi Konseptual

Definisi konseptual berisi penjelasan mengenai objek penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan terhadap pemahaman dari judul penelitian. Maka diberikan penegasan arti dari objek penelitian, yaitu :

1. Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam

Dalam kamus besar bahasa Indonesia pelaksanaan adalah perbuatan atau usaha⁵. Menurut Abuddin Nata pendidikan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan sengaja, seksama, terencana dan bertujuan

⁵ Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pusat Bahasa, 2008), hlm. 789.

yang dilaksanakan oleh orang dewasa dalam arti memiliki ilmu pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikannya kepada peserta didik secara bertahap⁶.

Dalam Islam pendidikan memiliki tiga arti yaitu *tarbiyyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib*. Menurut Muhammad Jamaluddin al Qosimi *tarbiyyah* diartikan sebagai proses penyampaian sesuatu sampai pada batas kesempurnaan yang dilakukan secara tahap demi tahap. *Ta'lim* merupakan bagian kecil dari *tarbiyyah al-Aqliyah* yang sifatnya lebih kepada ranah kognitif. Sedangkan menurut Daud *ta'dib* adalah pengenalan dan pengakuan yang secara berangsur-angsur ditanamkan kepada manusia mengenai tempat yang tepat dari segala sesuatu untuk membimbing manusia ke arah pengenalan dan pengakuan kekuasaan dan keagungan Tuhan di dalam tatanan wujud dan keberadaannya⁷.

Agama mengandung makna sebagai pedoman aturan hidup yang memberikan petunjuk kepada manusia sehingga dalam menjalani kehidupan dalam keadaan baik, teratur, aman, dan damai. Sedangkan Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti memberikan dan mempercayakan seluruh jiwa raganya hanya kepada Allah SWT.

Pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, sesuai dengan ajaran Islam, bersikap inklusif, rasional, dan filosofis dalam rangka menghormati orang lain dalam hubungan kerukunan dan kerjasama antar umat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan Nasional⁸. Jadi pemahaman pendidikan agama Islam adalah usaha memahami dan memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai ajaran Islam.

⁶Samrin, "Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia", Jurnal Al-Ta'dib Vol. 8 No. 1, hlm. 104. Diakses pada tanggal 22 Oktober 2019 jam 07.29 WIB.

⁷Mahfud, Rois, *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Erlangga, 2011), hlm. 143-144.

⁸Aminuddin,dkk, *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Graha Ilmu, 2006), hlm. 1

2. Masyarakat

Masyarakat adalah sekumpulan orang yang saling berinteraksi⁹. Masyarakat dibagi menjadi dua, masyarakat desa dan masyarakat kota. Dalam konteks penelitian ini yang terlibat adalah masyarakat desa, dengan kriteria beragam diantaranya antar warga masih saling mengenal secara baik, memiliki hubungan yang erat dan mendalam, sistem kehidupan berdasar asas kekeluargaan, dan memiliki kehidupan keagamaan yang kuat¹⁰.

3. Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing

Dalam kamus besar bahasa Indonesia kegiatan berarti aktivitas. Pengajian bisa diartikan proses belajar mengajar Islam yang dilaksanakan dalam suatu kelompok. Sabtu berarti hari ke tujuh dalam satu minggu. Pahing adalah nama hari dalam sepagar atau juga nama pancawara, minggu yang terdiri dari lima hari dan dipakai dalam budaya Jawa dan Bali¹¹. Kegiatan pengajian sabtu pahing adalah aktivitas yang berupa belajar mengenai Islam dalam kelompok tertentu yang pelaksanaannya setiap hari sabtu pahing.

Kegiatan pengajian sabtu pahing ini dilaksanakan di masjid At-Taqwa Rt 02/04 desa Karangnangka kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga. Keegiatannya terdiri dari melafalkan *asmā'ul ḥusna* bersama, pembelajaran kitab dengan metode ceramah dan metode lainnya oleh kiai Khaerun, tanya jawab, makan bersama. Kitab yang utama digunakan adalah kitab *safināh*. Pembelajarannya runtut sesuai urutan kitab terkecuali jika bersamaan dengan hari besar Islam maka pembelajarannya disesuaikan dengan hari Islam tersebut. Diikuti oleh masyarakat dari kalangan apa saja dan tidak ada batasan umurnya.

⁹Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 144.

¹⁰Nursalim, *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hlm. 112.

¹¹Kanjeng Pangeran Haryo Tjokroningrat, *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*, (CC Buana Raya, 2017), hlm.

4. Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga

Karangnangka adalah salah satu desa di kecamatan Mrebet kabupaten Purbalingga yang memiliki luas 128.315 Ha. Dengan batas wilayah barat desa Cipaku, timur dan utara desa Mangunegara, selatan desa Pagutan. Di desa Karangnangka terdapat tugu Central Baud yang dikenal sebagai simbol desa dengan mayoritas orang sukses sebagai penjual atau juragan baud. Terdapat dua sekolah dasar dan satu madrasah ibtidaiyah. Selain itu juga ada satu bimba, satu TK, beberapa TPQ. Masyarakat desa Karangnangka masih rendah kesadarannya terhadap pendidikan.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Hasil Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam Bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing Di Desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dari aspek metode dan materi?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga dari aspek metode dan materi.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat menambah ilmu tentang pemahaman pendidikan agama Islam dan dijadikan sebagai sumber referensi atas penelitian yang sama untuk lebih dikembangkan lagi secara luas dan mendalam.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan evaluasi masyarakat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam terkait faktor penghambat dan faktor pendukung sehingga kedepannya pelaksanaan pendidikan agama Islam tersebut bisa lebih baik lagi.

2) Bagi Desa/ Masjid

Hasil penelitian ini dapat menjadi apresiasi dan evaluasi terhadap kegiatan keagamaan yang dilakukan dengan hasil yang diperoleh oleh masyarakat setelah menerima dan melaksanakan kegiatan keagamaan tersebut.

3) Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan terutama dalam hal hal yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan untuk meningkatkan pendidikan agama Islam tidak sekedar teori tetapi penerapannya juga dalam kehidupan nyata.

E. Kajian Pustaka

Dalam hal ini, penulis mengambil beberapa rujukan dari hasil skripsi sebelumnya sebagai tinjauan pustaka untuk memudahkan penelitian diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi oleh Alaina Alfi Rohmatik yang berjudul *“Pemahaman Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”*. Skripsi ini memaparkan tentang pengamalan agama Islam siswa yang terdiri dari pengamalan shalat, puasa, pembiasaan memabaca Al-Qur’an, pengamalan disiplin dan hidup bersih, pengamalan bidang sosial¹². Selain itu juga dijelaskan faktor pendorongnya yaitu kesadaran diri individu, bawaan siswa rajin, faktor tempat tinggal seperti pengawasan dari orang tua , pengaruh dan peran orang tua. Sedangkan

¹² Alaina Alfi Rohmatik, Skripsi : *“Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”*, (Salatiga : IAIN Salatiga, 2017), hlm. 62-66.

faktor penghambatnya terdiri dari bawaan siswa yang malas, pergaulan dan juga pengaruh lingkungan tempat tinggal seperti kurangnya pengawasan orang tua dan faktor lingkungan masyarakat yang berbeda. Adapun persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama-sama membahas tentang pemahaman pendidikan agama Islam. Sedangkan perbedaannya pada subjek kajiannya pada skripsi Alaina Alfi Rohmatik adalah siswa, dan yang akan diteliti penulis adalah masyarakat.

Kedua, skripsi oleh Nur Umi Ruliyana yang berjudul "*Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam di SMP N 1 Tangerang*". Dalam skripsi ini penelitian menggunakan penelitian deskriptif dengan menggunakan analisis data untuk mengetahui perbedaan tingkat ketaatan menjalankan ajaran agama Islam antara siswa yang memahami agama dan dengan siswa yang kurang memahami agama. Diketahui juga bahwa guru agama memberikan pemahaman agama kepada siswanya, dengan memberikan materi dengan penggunaan metode-metode yang sesuai dengan materi¹³. Dalam skripsi Nur Umi lebih dominan dalam membahas ketaatan atau pengimplementasian dari pendidikan agama Islam. Sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan adalah tentang pemahaman pendidikan agama Islam melalui sebuah kegiatan sabtu pahing. Namun keduanya juga membahas pemahaman pendidikan agama Islam. Perbedaannya juga terletak pada subjek yang diteliti, skripsi Nur Umi meneliti siswa, dan skripsi penulis meneliti masyarakat.

Ketiga, skripsi Teguh Saputro yang berjudul "*Pendidikan Agama Islam melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2018*". Teguh menjelaskan bagaimana proses pendidikan agama Islam melalui pengajian rutin ahad pagi yang dimulai dari jam 06.00-07.00 diawali dengan murotal jus ama dan dilanjutkan dengan pengajian. materi pengajiannya sudah tertata dan urut yaitu materi

¹³Nur Umi Ruliyana, Skripsi : "Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP N 1 Tangerang."(Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta), hlm. 55-56.

aqidah, ibadah, tafsir Al-Qur'an, akhlak, dan *tsaqōfah Islāmiyyah*¹⁴. Metode yang digunakan dalam pendidikan agama Islamnya adalah metode ceramah, tanya jawab, kisah, perumpamaan, demonstrasi, *targīb*, *ibrāh* dan *al-Mau'izatil ḥasanah*, keteladanan, pembiasaan, *talqīn*, dan pemberian makalah. Persamaannya adalah dalam sama-sama mengulas mengenai pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian rutin. Perbedaan yang bisa terlihat adalah dalam proses kegiatan pengajian itu sendiri.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan merupakan kerangka penelitian untuk memberikan gambaran mengenai pokok-pokok yang akan dibahas. Pada penelitian ini sistematika pembahasannya yaitu : Pada bagian awal terdiri dari halaman judul, pernyataan keaslian, halaman pengesahan, nota dinas pembimbing, abstrak dan kata kunci, pedoman transliterasi, halaman motto, persembahan, kata pengantar, dan daftar isi.

BAB I, berisi mengenai pembahasan pokok pikiran utama atau dasar yang dijadikan landasan dalam pembahasan selanjutnya. Bab ini berisi bab pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, definisi konseptual, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka serta sistematika pembahasan.

BAB II, berisi tentang landasan teori pada bagian pertama terdiri dari pengertian pendidikan agama Islam, tujuan pendidikan agama Islam, sumber ajaran agama Islam, materi pendidikan agama Islam, metode pendidikan agama Islam. Bagian kedua berisi tentang pengertian masyarakat, dan ciri-ciri masyarakat. Sedangkan bagian ketiga berisi tentang pengertian kegiatan pengajian, tujuan pengajian, subjek dan objek pengajian, materi pengajian, metode pengajian, media pengajian, tempat pengajian, dan biografi ustaz.

¹⁴ Teguh Saputro, Skripsi : “Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2018”, (Salatiga: IAIN Salatiga, 2018), hlm, 94-95.

BAB III, berupa bab yang membahas metode penelitian. Bab ini berisi mengenai jenis penelitian, pendekatan penelitian, objek penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, serta analisis data.

BAB IV, yaitu bab yang berisi mengenai hasil penelitian peneliti berupa pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga.

BAB V penutup yang isinya berupa kesimpulan, saran, dan penutup. Selanjutnya bagian akhir yang berisi daftar pustaka, lampiran, serta daftar riwayat hidup.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data tersebut mengenai pemahaman pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing bisa disimpulkan pelaksanaan pendidikan agama Islam bisa dilakukan dengan beberapa metode yang terdapat dalam kegiatan pengajian sabtu pahing tersebut. Adapun metode yang digunakan yaitu metode pembiasaan tahlil dan *asmā'ul husna*, metode ceramah, demonstrasi, kisah, teladan, tanya jawab dan metode sorogan.

Dari beberapa metode yang digunakan sudah membawa perubahan dalam diri jamaah. Dengan penggunaan metode yang baik, materi akan tersampaikan dengan baik. Materi yang didapat bisa langsung diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Perubahan tersebut bisa diketahui dengan sikap jamaah berdasarkan acuan materi ajaran agama Islam berupa akidah, syari'at atau fiqih, dan akhlak. Perubahan yang didapat dalam pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam kaitannya akidah dengan bertambahnya kepercayaan atau keimanan terhadap keberadaan Allah SWT. Hal ini diwujudkan dari semakin seringnya jamaah dalam melafalkan *asmā'ul husna* sebagai salah satu wujud iman kepada Allah SWT.

Dengan acuan materi fiqih berikutnya dijelaskan bahwa perubahan dari jamaah setelah mengikuti kegiatan pengajian sabtu pahing ini menjadi lebih bersemangat dalam ibadah. Pengaruh langsungnya yang awalnya jamaah melaksanakan salat dengan menunda-nunda waktu. Setelah mengikuti kegiatan ini menjadi sadar dan melakukan salat tepat waktu. Selain itu juga sudah banyak jamaah yang melakukan salat berjamaah di masjid, yang tadinya mereka hanya berjamaah ketika bulan Ramadhan.

Selanjutnya dari materi akhlak. Dengan mengacu pada materi akhlak, salah satu perubahan yang bisa dirasakan oleh jamaah adalah dengan bersikap lebih baik lagi. Membaca kalimat *istighfār* menjadi salah satu perubahan

yang sangat dirasakan oleh jamaah untuk mencegah rasa marah atau kesalnya. Selain itu jamaah juga lebih bisa tawadhu karena banyak mendapatkan pembelajaran dalam kegiatan pengajian sabtu pahing tersebut.

Dengan adanya perubahan-perubahan yang dialami oleh jamaah tidak lepas dari peran panitia, jamaah maupun ustaz. Sekalipun masih banyak kekurangan dalam kegiatan pengajian sabtu pahing ini. Masih banyak adanya kesalah pahaman komunikasi atau informasi yang dialami oleh panitia. Semangat jamaah yang mengalami pasang surut untuk hadir dalam kegiatan pengajian ini. Ketersediaan waktu yang dimiliki oleh ustaz. Beberapa hal tersebut masih menjadi faktor yang menghambat kelancaran adanya pelaksanaan pendidikan agama Islam melalui kegiatan pengajian sabtu pahing ini.

Kegiatan pengajian sabtu pahing menjadi salah satu sarana bagi masyarakat desa Karangnangka memberikan penghidupan dalam masjid dan menjaga silaturahmi diantara para jamaah. Dengan adanya kegiatan pengajian sabtu pahing ini juga membantu masyarakat untuk mengetahui apa yang belum mereka ketahui mengenai agama Islam dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk menjadi individu yang lebih baik. Dengan begitu kegiatan pengajian sabtu pahing menjadi wadah bagi masyarakat untuk mengupayakan pemahaman mengenai ajaran Islam sehingga menjadi individu yang berakhlak mulia, beriman dan bertaqwa.

B. Saran

Setelah peneliti melakukan penelitian pelaksanaan pendidikan agama Islam bagi masyarakat melalui kegiatan pengajian sabtu pahing di desa Karangnangka Mrebet Purbalingga maka beberapa saran yang dapat diajukan guna perbaikan kualitas yang lebih baik adalah sebagai berikut :

1. Bagi panitia pelaksanaan kegiatan pengajian sabtu pahing untuk bisa saling menjaga keterbukaan komunikasi antar panitia dengan memperbanyak intensitas untuk melakukan evaluasi terhadap kegiatan tersebut. Selain itu juga untuk memperbaiki waktu dari kegiatan pengajian

ini supaya tidak berlangsung terlalu malam. Sekiranya semua kalangan masyarakat bisa menghadirinya.

2. Bagi jamaah kegiatan pengajian sabtu pahing sebagai penentu keberlangsungan kegiatan pengajian untuk meningkatkan lagi semangat dalam memperdalam ilmu agama Islam, salah satunya dengan lebih sering atau bisa selalu hadir dalam kegiatan pengajian sabtu pahing sehingga panitia bisa membuat inovasi-inovasi yang lebih baik lagi.
3. Bagi ustaz Khaerun sebagai pemateri untuk lebih memastikan waktunya lagi dengan jadwal yang dimiliki. Menambah materi dengan metode dan inovasi lain sehingga jamaah merasa bersemangat untuk menghadiri kegiatan pengajian tersebut.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirobbil ‘alamiin segala puji dan syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, yang telah memberikan nikmat yang tidak terhingga kepada penulis, sehingga dengan rahmat dan ridho-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini sebagai tugas akhir studi strata satu. Shalawat serta salam penulis sanjungkan kepada Nabi Agung Muhammad SAW semoga kita senantiasa mendapat syafaat di *yaumil qiyamah*. Aamiin. Terimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini baik secara langsung maupun tidak langsung. Sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam bagi Masyarakat Melalui Kegiatan Pengajian Sabtu Pahing ini dapat berjalan lancar.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna dan masih banyak sekali kekurangan baik dari materi pembahasannya maupun tata cara penulisannya. Maka dari itu penulis mengharapkan masukan, kritik dan juga saran yang membangun dari pembaca agar lebih disempurnakan penelitian ini, supaya bermanfaat di masa yang akan datang. Demikian yang dapat penulis sampaikan dalam skripsi ini, semoga Allah SWT senantiasa memberikan imbalan kepada orang-orang

yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Terlepas dari banyaknya kesalahan dan kekurangan, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya. *Aamiin aamiin aamiin Yā rabbal'ālamīn.*

DAFTAR PUSTAKA

- Abd, Aziz. 2009. *Filsafat Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Ahyadi, Abdul Aziz. 1991. *Psikologi Agama Kepribadian Muslim Pancasila*. Bandung: Sinar Baru.
- Al-‘Ajami, Abul Yazid Abu Zaid. 2012. *Akidah Islam Menurut Empat Madzhab*. Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Al-Syaebany, Omar Muhammad bin Ahmad Al-Anshari. 1979. *Falsafah Pendidikan Islam*, terj Hasan Langgulung. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ali, Mohammad Daud. 2013. *Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Aminuddin dkk. 2006. *Membangun Karakter dan Kepribadian melalui Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Graha Ilmu.
- Anshari, Endang Saifuddin. 1983. *Ilmu, Filsafat, dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Arifin. 2011. *Ilmu Pendidikan Islam: Tinjauan Teoritis dan Praktis Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asyari, Suadi. 2009. *Nalar Politik NU & Muhammadiyah : Over Crossing Jawa Sentris*. Yogyakarta: Aksara.
- Aziz, Mursal. 2020. *Pendidikan Agama Islam : Memaknai Pesan Pesan Al-Qur'an*. Grobogan: CV Sarnu Untung.
- BachruIlmy dkk. 2007. *Pendidikan Agama Islam untuk Kelas X SMK*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Fikri, Mumtazul. 2011. “Konsep Pendidikan Islam; Pendekatan Metode Pengajaran”, *Jurnal Ilmiah Islam Futura* Vol. XI No. 1.
- Frimayanti, Ade Imelda. 2017. “Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam”. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 8 No. II.

- Hasyim, Farid. 2015. *Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Filosofi Pengembangan Kurikulum Transformatif antara KTSP dan Kurikulum 2013*. Malang: Madani.
- Illahi, Wahyu. 2013. *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Jalaludin. 2009. *Psikologi Agama*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kaelany HD. 2005. *Islam dan Aspek-aspek Kemasyarakatan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Koentjaraningrat. 2002. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Marimba, Ahmad D. 1981. *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al-Ma'rif.
- Mastori. 2018. *Pemikiran Politik Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Deepublish.
- Mohtar, Imam. Cet 1 2017. *Problematika Pembinaan Pendidikan Agama Islam Pada Masyarakat*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Muhaimin. 2006. *Nuansa Baru Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- _____. 2007. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rajawali Press.
- Muriah, Siti. 2000. *Metode Dakwah Kontemporer*. Yogyakarta: Mitra Pustaka.
- Navis, Abdurahman dkk. 2012. *Risalah Ahlussunnah Wal-Jama'ah dari Pembiasaan Menuju Pemahaman dan Pembelaan Akidah-Amaliah NU*. Surabaya: Khalista.
- Nasih, Ahmad Munjin et al. 2009. *Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Refika Aditama.
- Nasution, Harun. 1979. *Islam Ditinjau Dari Beberapa Aspeknya*, Jilid I. Jakarta: UI Press.
- Nursalim. 2018. *Ilmu Pendidikan Suatu Pendekatan Teoritis dan Praktis*. Jakarta: Rajawali Press.
- PP No. 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan”
<https://sites.google.com/site/raraswurimiswandaruspdi/> (Diakses 28 Desember 2019)

- Rohmad. 2017. *Pengembangan Instrumen Evaluasi dan Penelitian*. Yogyakarta: Kalimedia.
- Rohmatik, Alaina Alfi. 2017. Skripsi : “Pemahaman dan Pengamalan Agama Islam Siswa SMK Islam Sudirman Tingkir Salatiga Tahun Pelajaran 2016/2017”. Salatiga : IAIN Salatiga,
- Rois, Mahfud. 2011. *Al- Islam Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Ruliyana, Nur Umi. 2011. Skripsi : “Pemahaman Pendidikan Agama Islam dan Pengaruhnya dalam Ketaatan Menjalankan Ajaran Agama Islam Siswa di SMP N 1 Tangerang. Jakarta: UIN Syarif Hidayatulloh Jakarta.
- Salim, Moh.Haitami dan Syamsul Kurniawan, 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Samrin. 2015. ”*Pendidikan Agama Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*”, Jurnal Al-Ta’dib Vol. 8 No. 1.
- Saputra, Wahidin. 2012 . *Pengantar Ilmu Dakwah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Saputro, Teguh. 2018. Skripsi : “Pendidikan Agama Islam Melalui Pengajian Rutin Ahad Pagi di Desa Potronayan Kecamatan Nogosari Kabupaten Boyolali Tahun 2018”. Salatiga: IAIN Salatiga.
- Syah, Muhibbin, 1995. *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Su’dadah. 2014. “*Kedudukan dan Tujuan Pendidikan Agama Islam di sekolah*”, Jurnal Kependidikan Vol. II No. 2. .
- Soekanto, Soerjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sukaca, Agus. 2017. *The 9 Golden Habits For Brighter Muslim: Membantu Amalan Hebat untuk Kesuksesan dan Kegemilangan*. Yogyakarta: Bunyan.
- Sukmadinara, Nana Syaodah. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Thoha, Chabib dan Abdul Mu’thi. 1998. *Proses Belajar Mengajar PBM-PAI di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Tim Penyusun. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Tjokroningrat, Kanjeng Pangeran Haryo. 2017. *Kitab Primbon Betaljemur Adammakna*. CC Buana Raya.
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*.
- Usman, Basyiruddin. 2012. *Metodologi Pembelajaran Agama Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Wage. 2016. *Aqidah dan Budaya : Upaya Melihat Korelasi Agama Atau Budaya dalam Masyarakat*, Jurnal Fikri Vol I, No. 2.